

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial. Setiap individu membutuhkan kontak sosial dengan individu yang lainnya. Cara mereka agar dapat berinteraksi sosial yaitu melalui komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama sebab dengan bahasa penutur dapat menyampaikan dan mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasan yang dimilikinya kepada mitra tutur. Dalam menggunakan bahasa untuk komunikasi, harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat itu agar maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya dapat tercapai. Singkatnya, bahasa yang digunakan oleh penutur disesuaikan dengan konteksnya.

Komunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan, melainkan juga pada komunikasi tertulis. Dengan maraknya media sosial, pola komunikasi manusia pun mengalami peralihan dari komunikasi tutur (lisan) ke komunikasi tertulis. Uniknya, fitur-fitur pada aplikasi media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Sebut saja whatsapp, instagram, telegram, facebook, dan messenger yang merupakan bagian dari platform sosial media yang memfasilitasi komunikasi tertulis dua arah. Agar maksud dan tujuan komunikasi seorang penutur dapat tersampaikan kepada mitra tuturnya, maka ia tidak hanya menghasilkan tuturan berupa kata-kata dan bahasanya saja akan tetapi secara bersamaan juga harus

diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang disebut dengan tindak tutur (Yule, 1996: 81-82).

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pertama, tindak tutur lokusi ialah tindak tutur melalui kata, frasa, kalimat, dan maknanya sesuai dengan kata, frasa dan kalimat tersebut. Kedua, tindak ilokusi ialah tindak tutur melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi bertutur yang sesungguhnya. Ketiga, tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan ssebagai efek dari tuturan penutur (Austin dalam Rahardi, 2009:17).

Dalam hal ini tindak tutur ilokusi menjadi titik utama dalam penelitian ini. Adapun Yule (2014: 92-94) membagi 5 jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur, yaitu sebagai berikut; (1) Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam kontes khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat. Pada waktu menggunakan deklarasi penutur mengubah dunia dengan kata-kata. (2) Representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. (3) Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. (4) Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, dan bentuknya berupa kalimat positif dan negatif. (5) Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; janji ancaman, penolakan, dan ikrar.

Bertolak dari pendapat para ahli di atas penulis tertarik pada tindak tutur direktif karena tindak tutur tersebut banyak digunakan oleh penjual dan pembeli di sosial media facebook. Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang didalamnya terdapat grup atau ranah jual beli *online* yang digunakan untuk berjualan secara *online* sehingga para pembeli tidak perlu pergi ke pusat perbelanjaan lagi seperti pasar, toko, atau pusat perbelanjaan lainnya. Dalam ranah jual beli *online* sudah banyak tersedia produk harian yang selalu dibutuhkan seperti bahan makanan mentah, makanan siap saji, minuman, baju, dan berbagai macam produk harian lainnya lagi.

Dengan adanya ranah jual beli *online* yang ada di facebook semakin mempermudah para penjual dan pembeli untuk berjualan dan membeli segala kebutuhannya dari rumah saja. Apalagi pada situasi pandemi akibat virus Covid-19 yang semakin menyebar di kalangan masyarakat sampai sekarang ini. Maka dengan adanya ranah jual beli *online* ini dapat membantu pemerintah dan perawat kesehatan untuk menangani kasus Covid-19 dengan tetap berada di rumah saja atau istilah lain seperti, *Work from Home (WFH)*, *stay at home*, and *stay healthy*. Penggunaan tindak tutur direktif pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* yang ada di sosial media *facebook* banyak digunakan oleh

para pengguna *facebook*, sehingga sangat menarik perhatian peneliti untuk meneliti dan mengkajinya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

- a. Apa sajakah jenis tindak tutur direktif yang terjadi pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media *facebook*?
- b. Apa sajakah ciri penanda tindak tutur direktif yang terjadi pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media *facebook*?
- c. Apa sajakah fungsi tindak tutur direktif yang digunakan pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media *facebook*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terjadi pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media facebook.
- b. Mendeskripsikan ciri penanda tindak tutur direktif yang terjadi pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media facebook.

- c. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terjadi pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media facebook.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini telah dipelajari tentang kebahasaan, khususnya tentang tindak tutur direktif pada transaksi antara penjual dan pembeli pada ranah jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media *facebook*.

- b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi mahasiswa tentang tindak tutur direktif dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi penunjang dan referensi dalam menyelesaikan penelitian atau tugas kuliah yang berkaitan dengan bidang pragmatik yaitu tindak tutur direktif. Terutama pada mahasiswa dan mahasiswi yang berada di lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, pada mata kuliah Pragmatik ataupun pada tugas akhir skripsi.

- c. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap guru agar dapat mengetahui tentang tindak tutur direktif dan diharapkan melalui penelitian ini juga seorang guru dapat memanfaatkan bentuk tindak tutur direktif seperti

permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Setiap bentuk tindak tutur tersebut mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menggunakan bentuk tindak tutur dengan bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

d. Kegunaan bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat dengan mudah belajar tentang tindak tutur direktif. Dengan mempelajari tindak tutur juga maka siswa dapat menggunakan tuturan yang baik dengan mengetahui arti penting dalam bertutur. Maka, siswa dapat menggunakan tuturan yang baik dan sopan dalam bertransaksi jual beli di media sosial, serta dalam bertindak tutur terhadap guru ataupun sesama siswa.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbelit-belit oleh pembaca, maka diuraikan definisi operasional tentang istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan seperti yang diinginkannya, misalnya, meminta, mengajak, menyelidiki, menuntut, mnegarahkan, melarang, mnyetujui, menyarankan, dll.
- b. Transaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persetujuan jual beli antara dua pihak yaitu pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli *online* dalam situs jejaring sosial media *facebook* dengan menggunakan tindak tutur direktif.

- c. Ranah jual beli *online* pada penelitian ini adalah tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli untuk si penjual mempromosikan segala produk dagangannya dan si pembeli untuk membeli produk yang dibutuhkannya dari si penjual dan dipesannya secara *online* melalui situs jejaring sosial media *facebook*.
- d. Situs Jejaring Sosial yang dimaksud pada penelitian yaitu tempat yang digunakan oleh orang-orang sebagai tempat berkumpulnya orang banyak tanpa dibatasi dan memiliki ikatan seperti keluarga, teman, rekan bisnis, dll.
- e. Media *Facebook* yang dimaksud pada penelitian ini adalah situs web jejaring sosial gratis dan populer, yang digunakan untuk membuat profil, unggah foto, dan video, kirim pesan dan tetap berhubungan dengan keluarga, teman, atau rekan kerja walaupun berjauhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan tindak tutur direktif pada penelitian ini, yaitu tindak tutur direktif yang dilakukan oleh si penjual kepada si pembeli untuk dapat mempengaruhi mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang diinginkannya.